

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merujuk pada kondisi yang optimal baik dari segi fisik, mental, spiritual, maupun sosial, yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting diperhatikan selain kesehatan tubuh secara keseluruhan (Sherlyta, Wardani & Susilawati, 2017). Masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak yang luas, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial bagi individu yang mengalaminya, sehingga penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan yang optimal (Sukarsih, Silfia & Muliadi, 2019).

Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut memperoleh perhatian yang signifikan dalam konteks pembangunan kesehatan, khususnya pada anak-anak usia sekolah yang merupakan kelompok rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Yuniarly, Rosa & Wirowo, 2019). Anak-anak berusia 6-7 tahun biasanya belum mampu melakukan upaya pemeliharaan kesehatan diri mereka sendiri secara mandiri. Pada usia tersebut, pengetahuan dan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama keluarga dan sekolah. Pengaruh lingkungan yang membiarkan banyak asupan makanan bersifat kariogenik menjadi faktor resiko pendukung terjadinya masalah yang berdampak pada kesehatan giginya, sehingga anak usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk diberikan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Rukmi, Purwaningsih & Apriatmoko, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan difokuskan terutama pada kelompok rentan seperti anak sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku hidup sehat bagi anak-anak, sehingga menjadi perpanjangan dari pengaruh keluarga. Anak-anak sekolah berusia 6-12 tahun membentuk sekitar 40%-50% dari keseluruhan populasi, oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan yang difokuskan pada anak-anak sekolah menjadi prioritas utama (Wirata & Agung, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) persentase angka masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 57,6%. Menurut hasil data (Riskesdas, 2018), persentase penduduk di Provinsi Bali yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebesar 58,45%. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap harinya pada anak-anak berusia 5-9 tahun di Provinsi Bali, yaitu sebesar 94,90%. Persentase anak-anak usia 5-9 tahun yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya sebesar 2,40%, sebanyak 97,60% masih menyikat gigi dengan waktu yang salah. Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Klungkung menyatakan bahwa sebesar 44,85% penduduk berusia tiga tahun ke atas mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut. Persentase penduduk berusia tiga tahun ke atas yang menyikat gigi setiap harinya di Kabupaten Klungkung adalah sebesar 89,36%. Sebesar 89,36% penduduk berusia tiga tahun ke atas tersebut, hanya 3,26% penduduk yang menyikat gigi dengan waktu yang benar, sedangkan sebesar 96,74% lainnya masih menyikat gigi dengan waktu yang salah.

Hasil Penelitian (Novitry & Deli, 2022) menyatakan bahwa wilayah kerja Puskesmas Muaradua OKU Selatan yang mewilayahi 24 Sekolah Dasar, mengalami masalah kesehatan gigi tertinggi yaitu pada SD N 3 Muaradua dengan jumlah 91 responden yaitu sebanyak 72,8% diantaranya mengalami masalah kesehatan gigi. Peneliti kemudian melakukan penyuluhan dengan media yang digunakan yaitu audio visual serta alat peraga. Media audio visual yang digunakan dalam penyuluhan tersebut berupa video animasi yang menampilkan gambar bergerak dan bertujuan untuk menarik minat siswa dalam memperhatikan apa yang disampaikan dan lebih mudah memahaminya. Peneliti tersebut juga memberikan angket sebelum serta sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 7.44 menjadi 15.20 sesudah penyuluhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan siswa.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan beberapa siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa mengatakan bahwa sebelumnya hanya mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan kesehatan secara umum dari puskesmas terkait dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Gunaksa mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang tersebut adalah sebagai berikut: Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa Tahun 2024 sebelum diberi penyuluhan menggunakan media animasi.
- b. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa Tahun 2024 sesudah diberi penyuluhan menggunakan media animasi.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa Tahun 2024 sebelum diberi penyuluhan menggunakan media animasi.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa Tahun 2024 sesudah diberi penyuluhan menggunakan media animasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain, termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dan siswa untuk menambah pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa Tahun 2024.